



**PEMBELAJARAN MENULIS DOKUMEN KAMPUNG  
UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BACA TULIS  
MASYARAKAT DI RINTISAN KAMPUNG LITERASI**

Tim Pengembang:  
Bais Jajuli Sidiq, SP  
Drs. Bakti Riyanta  
Drs. Lilik Subiyanto, M.Hum

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**2017**

# PENGANTAR

Budaya baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan tertinggal jauh dengan negara lain. Hal tersebut menjadi tantangan besar dan harus dicarikan solusi segera dan tepat. Program pemberantasan buta aksara dan peningkatan budaya baca adalah program mendasar yang digelorakan terus-menerus dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, tetapi pada kenyataannya hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Angka buta aksara masih tetap tinggi, minat baca masih tetap belum meningkat. Perlu dicari terobosan dan model yang benar-benar mampu mengatasi persoalan tersebut, kontekstual dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Pembelajaran menulis dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan dan minat baca, karena dengan menulis secara simultan orang akan membaca. Belajar menulis kontekstual dengan kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui media belajar menulis dokumen kampung. Tentu banyak objek dokumen kampung yang dapat ditulis dan sebenarnya sangat penting keberadaannya bagi masyarakat. Banyak sejarah yang tidak terungkap karena minimnya dokumen tertulis, dan hanya mengandalkan cerita lisan. Hal ini dapat menjadi pintu masuk bagi proses kegiatan belajar untuk meningkatkan budaya baca dengan menulis dokumen kampung.

Rasionalitas tersebut didukung studi eksplorasi yang dilakukan mendasari dikembangkannya Model Meningkatkan

Minat Baca Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Penulisan Dokumen Kampung di Rintisan Kampung Literasi Natah, Nglipar, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Model ini berisi deskripsi kegiatan pembelajaran menulis dokumen kampung untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis warga masyarakat dan dapat menjadi modal untuk pengembangan kampung wisata literasi/edukatif yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan.

Yogyakarta, November 2017  
Kepala BP PAUD dan Dikmas DIY

Drs. Bambang Irianto, M.Pd  
NIP 19610111 198103 1 004

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BABI PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar .....	4
C. Tujuan .....	5
BAB II PEMBELAJARAN MENULIS DOKUMEN KAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BACA TULIS MASYARAKAT DI RINTISAN KAMPUNG LITERASI .....	7
A. Pentingnya Dokumentasi Kampung .....	7
B. Dokumentasi Kampung Sebagai Media Literasi Baca Tulis. ....	8
C. Penulisan Dokumentasi Kampung Sebagai Ragi Belajar Meningkatkan Budaya Baca .....	9
D. Ragam Objek Dokumentasi Kampung .....	10
E. Literasi Baca Tulis Melalui Penulisan Dokumen Kampung Di Rintisan Kampung Literasi Natah, Nglipar, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	10
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBELAJARAN.	15
A. Standar Kompetensi Lulusan (Capaian Kegiatan)	15
B. Program Belajar .....	15
C. Pembelajaran .....	22

D. Peserta Didik .....	27
E. Pendidik/Fasilitator .....	28
F. Pengelolaan .....	29
G. Sarana dan Prasarana .....	30
H. Pembiayaan .....	30
I. Penilaian .....	31
BAB IV PENJAMINAN MUTU .....	35
A. Monitoring .....	35
B. Evaluasi .....	36
C. Tindak Lanjut .....	36
BAB V PENUTUP .....	38
LAMPIRAN .....	40

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Budaya baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Data tentang rendahnya minat baca tersebut banyak dirilis oleh berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri. Survei UNESCO tahun 2011, indeks minat baca di Indonesia sebesar 0,001. Artinya, setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat membaca. Catatan dari *Most Literate Nations in the World*, tahun 2016 Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara pada pemeringkatan literasi internasional. Sementara *World Education Forum* merilis, Indonesia menempati posisi 69 dari 76 negara. Data *PISA (Programme for International Student Assessment)*, menilai kemampuan literasi siswa menunjukkan hasil tes siswa Indonesia yang cenderung menurun. Tingkat membaca siswa Indonesia menempati urutan ke-39 dari 41 negara (2002), posisi ke-39 dari 40 negara (2003), ke-48 dari 65 negara (2006), ke-57 dari 65 negara (2009), ke-64 dari 65 negara (2012) dan ke-69 dari 76 negara (2015). Data hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2015 yang merupakan tahun pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, jumlah buta aksara di Indonesia berjumlah 5.984.075 orang atau 3,70%.

Data di atas tentu menjadi catatan penting dan mesti menjadi perhatian, Indonesia sebagai negara dengan

jumlah penduduk peringkat keempat di dunia yakni 270.234.842 jiwa namun masih jauh tertinggal dibanding negara lain. Mengikis angka buta aksara serta meningkatkan minat baca masyarakat adalah satu keniscayaan yang harus dilakukan. Karena hal tersebut akan berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Buta aksara dan rendahnya minat baca identik dengan kebodohan, dan hal tersebut identik pula dengan keterbelakangan dan kemiskinan.

Masyarakat Indonesia tersebar di daerah pedesaan dan perkotaan mulai dari Sabang sampai Merauke. Penduduknya jauh lebih banyak bermukim atau tinggal di daerah pedesaan dengan berbagai keterbatasan. Tingginya angka tuna aksara, angka kemiskinan, rendahnya tingkat kesehatan, tingginya angka kematian, maraknya kriminalitas serta masalah sosial lainnya adalah permasalahan klasik yang harus mendapat perhatian. Hal ini ditambah dengan adanya ledakan informasi yang berasal dari dunia maya. Masyarakat dengan mudah menelan informasi tanpa memeriksanya dulu, berlomba menyebarkan informasi tersebut agar dianggap terdepan dalam memahami segala sesuatu. Sayangnya, informasi yang disebarkan belum pasti kebenarannya atau *hoax*. Masyarakat yang tidak cerdas akan sulit keluar dari permasalahan tersebut. Banyak program yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, tetapi belum membawa dampak kemajuan yang berarti, oleh karena itu perlu dicari terobosan baru.

Kampung Literasi adalah salah satu program baru untuk mengatasi hal tersebut. Program ini adalah untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi masyarakat. Ada enam literasi dasar yang menjadi agenda yakni literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi ekonomi, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Dari keenam literasi dasar tersebut, literasi baca tulis menjadi dasar bagi literasi yang lain. Oleh karena itu literasi baca tulis menjadi program utama yang tidak bisa ditinggalkan, karena hal ini akan secara langsung berdampak pada tujuan peningkatan minat baca dan mengurangi angka buta aksara.

Program peningkatan minat baca dan pemberantasan buta aksara maupun program lain untuk masyarakat tidak akan berhasil optimal jika program tersebut tidak secara nyata dan langsung berdampak pada peningkatan kualitas kehidupannya, oleh karena itu hal tersebut harus diperhatikan. Demikian juga program literasi baca tulis di kampung literasi dalam pelaksanaannya harus secara langsung dan nyata dirasakan manfaatnya oleh sasaran, sehingga menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan.

Mencermati hal tersebut, model peningkatan literasi baca tulis adalah pembelajaran dengan mengkaitkan potensi lokal serta pengembangannya untuk kesejahteraan. Potensi lokal yang ada dapat dikembangkan melalui program literasi baca tulis. Atas dasar itu konsep model yang dikembangkan di rintisan kampung literasi ini



adalah dokumen kampung menjadi media untuk belajar menulis dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Program literasi ini membelajarkan masyarakat dalam literasi baca tulis melalui kegiatan belajar menulis naskah dokumen kampung. Kegiatan belajar ini diharapkan mampu menghasilkan dokumen berbagai objek kampung baik berkaitan dengan alam, sosial-budaya, maupun ekonomi. Proses dan hasil kegiatan ini akan dapat menjadi modal bagi pengembangan kampung literasi sebagai wisata literasi.

## **B. Dasar**

1. Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Amandemen Ke-4 Pasal 31 tentang Pendidikan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ke-5 Pasal 26 Ayat 1;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor:14 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor: 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

7. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor: 5 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara;
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal;
10. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor: 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
12. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor: 02 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

### **C. Tujuan**

Model ini bertujuan memberikan panduan dalam menyelenggarakan kegiatan literasi baca tulis melalui kelompok belajar penulisan dokumentasi kampung di Rintisan Kampung Literasi.



**BAB II**  
**KONSEP MODEL**  
**PEMBELAJARAN MENULIS DOKUMEN KAMPUNG**  
**UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BACA TULIS**  
**MASYARAKAT**  
**DI RINTISAN KAMPUNG LITERASI**

**A. Pentingnya Dokumentasi Kampung**

Setiap kampung pasti memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan kampung lainnya. Keunikan tersebut dapat berupa sejarah cikal bakal berdirinya kampung, situs-situs budaya baik berupa tata nilai, produk-produk (artefak), maupun adat istiadat serta kebiasaan masyarakat. Suatu tempat yang bersejarah yang sudah banyak dikenal publik tentu banyak referensi tertulis yang dapat diperoleh masyarakat, tetapi tidak demikian halnya dengan tempat yang belum begitu dikenal publik pasti tidak banyak bahkan belum ada referensi tertulis yang menyediakan informasi berkaitan dengan keberadaan tempat tersebut berikut hal-hal yang berkaitan. Bahkan masyarakat/penduduk setempat pun tidak tahu tentang sejarah tempat tinggalnya, Kalaupun ada sebagian masyarakat yang mengetahui informasi biasanya tidak lengkap karena mungkin hanya diperoleh dari cerita turun-temurun.

Idealnya setiap warga kampung mengetahui profil wilayah tempat tinggalnya secara lengkap sehingga setiap anggota masyarakat dapat memberikan informasi kepada siapapun yang membutuhkan serta dapat mewariskan

budaya-budaya luhur yang ada di kampung tersebut. Jika ini terjadi maka budaya-budaya luhur bangsa yang berakar dari budaya-budaya kampung tersebut dapat dilestarikan dan menjadi modal dasar bagi pengembangan masyarakat.

Ketiadaan dokumen-dokumen tertulis tentang suatu tempat biasanya menyebabkan banyak hal yang pada akhirnya terlewatkan. Sejarah, legenda, cerita yang hanya diturunkan turun temurun secara lisan suatu saat akan hilang ketika satu generasi tidak sempat memperoleh atau memperhatikan informasi lisan dari generasi sebelumnya dan sumber-sumber informasi tidak ada. Oleh karena itu, keberadaan dokumen tertulis adalah suatu yang sangat penting.

## **B. Dokumentasi Kampung Sebagai Media Literasi Baca Tulis**

Berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi baca tulis sebagai salah satu dari enam literasi dasar (literasi baca tulis, berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, budaya dan kewarganegaraan), penulisan dokumentasi kampung dapat menjadi media bagi pengembangan literasi masyarakat. Penulisan dokumentasi kampung sebagai media untuk pembudayaan budaya baca tulis dapat dilakukan pada sasaran warga masyarakat yang sudah mengenal baca tulis tetapi kegiatan baca tulis yang dilakukan masih sangat rendah.

Meningkatkan budaya baca tulis dengan media belajar penulisan dokumentasi kampung memberikan manfaat ganda. Disamping meningkatkan budaya baca tulis masyarakat, juga berbagai objek kampung sasaran program dapat terdokumentasikan serta dapat diwariskan turun temurun. Warisan-warisan budaya yang ada di kampung dapat diketahui dengan baik meski generasi telah berganti, dan bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk perkembangan kampung.

### **C. Ragam Objek Dokumentasi Kampung**

Ragam objek kampung yang dapat didokumentasikan:

#### **1. Dokumentasi Alam**

Adalah dokumentasi berkaitan dengan objek, situasi, kondisi alam yang ada di kampung.

#### **2. Dokumentasi Budaya dan Sosial**

Adalah dokumentasi berkaitan dengan objek kehidupan sosial dan budaya baik berupa tata nilai, produk-produk budaya bentuk fisik dan non fisik, maupun adat kebiasaan yang ada di kampung.

#### **3. Dokumentasi Ekonomi**

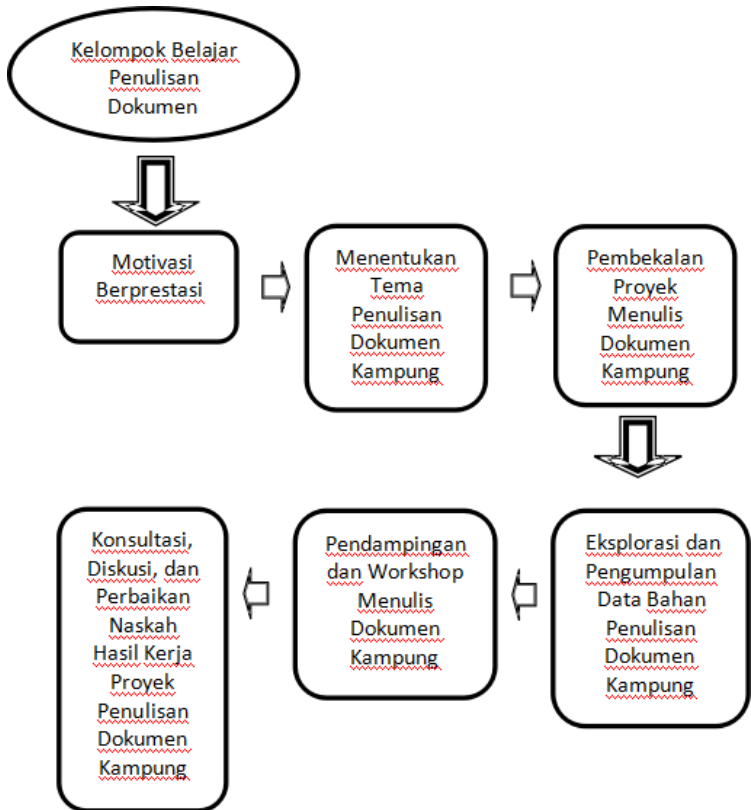
Adalah dokumentasi berkaitan dengan objek atau kegiatan ekonomi masyarakat kampung.

#### D. Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Dokumen Kampung Di Rintisan Kampung Literasi

Model kegiatan belajar penulisan dokumentasi kampung untuk peningkatan literasi baca tulis di Rintisan Kampung Literasi dilakukan dengan alur sebagaimana tergambar dalam bagan di bawah ini:



Atau dapat diperjelas dengan bagan berikut:



Penjelasan bagan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Model Pembelajaran Menulis Dokumen Kampung untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Rintisan Kampung Literasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap I; Membentuk kelompok belajar menulis dokumen kampung.



Tahapan ini merupakan tahapan persiapan. Mempersiapkan kelompok sesuai lokasi tempat tinggal mereka dan dapat juga berbasis kewilayahan.

Dibentuk kelompok berbasis kewilayaahan karena untuk membuat kelompok menjadi fokus pada kampung mereka sendiri.

Pembentukan kelompok belajar ini sebaiknya melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka masyarakat, seperti Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, atau tokoh masyarakat lainnya yang berpengaruh untuk dijadikan tauladan.

## 2. Tahap II; Motivasi Berprestasi

Tahapan proses pembelajaran untuk membangun motivasi warga belajar. Warga belajar pada kegiatan pembelajaran menulis dokumen kampung diberikan motivasi melalui media penggalian potensi diri dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat warga belajar untuk belajar dan meningkatkan kualitas diri mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Kegiatan ini juga memotivasi warga belajar tentang pentingnya menulis dokumen kampung dalam rangka meningkatkan kualitas serta potensi diri dan lingkungannya.

Peserta didik harus memahami betul untuk apa menulis dokumen kampung, serta keuntungan-keuntungan yang mereka dapat setelah belajar. Motivasi ini berupa upaya penyadaran terhadap

pentingnya menulis dokumen kampung dan manfaatnya untuk mereka sendiri.

Motivasi ini dapat digali dari keinginan terbesar dan cita-cita tertinggi dari warga kampung untuk memakmurkan kampung secara ekonomi, misalnya warga berkeinginan untuk menjadikan kampungnya menjadi kampung wisata. Peserta didik dapat dimotivasi tentang pentingnya menulis dokumen kampung untuk mendukung keinginan mereka menjadikan kampung wisata.

### 3. Tahap III; Menentukan Tema Penulisan Dokumen Kampung

Tahapan pembelajaran yang berisi kegiatan menentukan tema yang akan dibuat dokumen kampung tertulis berkaitan dengan objek alam, sosial-budaya, dan ekonomi. Warga belajar dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 3-5 orang sesuai dengan tema yang selanjutnya akan belajar untuk menulis dokumen kampung.

### 4. Tahap IV; Pembekalan Proyek Menulis Dokumen Kampung

Tahap ini berisi kegiatan pembelajaran untuk membekali warga belajar tentang konsep, strategi, dan langkah-langkah menulis dokumen kampung secara sederhana. Pada akhir kegiatan pembelajaran fasilitator memberikan tugas mandiri untuk proses

mengumpulkan bahan menulis dokumen sesuai ketugasannya.

5. Tahap V; Eksplorasi dan Pengumpulan Data Bahan Penulisan Dokumen Kampung

Tahap ini berisi kegiatan belajar mandiri, warga belajar melaksanakan tugas mandiri mengeksplorasi dan menumpulkan bahan untuk bahan penulisan dokumen melalui pengamatan langsung objek, wawancara dengan narasumber, melacak dokumen, dan sebagainya.

6. Tahap VI; Pendampingan dan Workshop Menulis Dokumen Kampung

Kelompok Belajar melakukan kegiatan belajar menulis dokumen kampung berdasarkan data-data yang diperoleh dengan pendampingan pendidik/fasilitator.

7. Tahap VII Konsultasi, Diskusi, dan Perbaikan Naskah Hasil Kerja Proyek Penulisan Dokumen Kampung

Pembelajaran pada tahap ini warga belajar melakukan konsultasi tentang naskah dokumen yang ditulis dengan fasilitator, dan mendiskusikan untuk perbaikan. Selanjutnya berdasarkan konsultasi dan diskusi setiap warga belajar memperbaiki naskah hasil karyanya.

**BAB III**  
**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBELAJARAN MENULIS**  
**DOKUMEN KAMPUNG**  
**UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BACA TULIS**  
**MASYARAKAT DI RINTISAN KAMPUNG LITERASI**

**A. Standar Kompetensi Lulusan (Capaian Kegiatan)**

Literasi Dokumentasi Kampung untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Rintisan Kampung Literasi diharapkan menghasilkan warga masyarakat sasaran yang memiliki kompetensi:

1. Mampu membuat naskah dokumentasi kampung.
2. Meningkatnya kecakapan baca tulis.

**B. Program Belajar**

Proses kegiatan pembelajaran menulis dokumentasi kampung di Rintisan Kampung Literasi dilaksanakan mengacu pada program belajar berikut:

**Materi Pembelajaran Menulis Dokumen Kampung  
di Rintisan Kampung Literasi**

No	Materi	Waktu (teori dan praktik)
1	Motivasi Berprestasi	2 jam
2	Menentukan Tema Penulisan Dokumen Kampung	2 jam
3	Pembekalan Proyek Penulisan Dokumen Kampung	2 jam
4	Eksplorasi dan Pengumpulan Data Bahan Penulisan Dokumen Kampung	4 jam
5	Pendampingan dan Workshop Menulis Dokumen Kampung	3 jam
6	Konsultasi, Diskusi, dan Perbaikan Naskah Hasil Kerja Proyek Penulisan Dokumen Kampung	3 jam
Jumlah		16 jam

Proses kegiatan belajar penulisan dokumentasi kampung di Rintisan Kampung Literasi dilaksanakan mengacu pada silabus program pembelajaran berikut:

## Silabus Program Pembelajaran Menulis Dokumen Kampung untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Rintisan Kampung Literasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan	Penilaian	Waktu	Metode	Sumber Bahan
Warga belajar memiliki budaya belajar	Warga belajar mampu memotivasi diri untuk meningkatkan kualitas diri dan lingkungannya	Warga belajar dapat: a. Mengenali potensi diri b. Mengenali potensi lingkungannya c. Memotivasi diri untuk meningkatkan kemampuannya d. Memotivasi diri untuk membangun lingkungannya e. Memahami pentingnya budaya belajar	1. Motivasi Berprestasi	1. Diskusi mengenali potensi lingkungan kampung (alam dan manusia) 2. Diskusi mengenali potensi diri 3. Diskusi mengembangkan potensi kampung 4. Diskusi membangun komitmen bersama mengembangkan potensi kampung 5. Diskusi membangun budaya belajar	Pengamatan terhadap proses diskusi	2 x 60 menit	Diskusi, Curah pendapat	Objek kampung

	Warga belajar mampu membuat naskah tertulis dokumen kampung	Warga belajar dapat: a. Mengidentifikasi objek penulisan dokumen kampung b. Menentukan objek kampung yang penting didokumentasikan	2. Menentukan Tema Penulisan Dokumen Kampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi tema dan identifikasi objek penulisan dokumen kampung.</li> <li>2. Diskusi penentuan skala prioritas objek dokumen kampung yang didokumentasikan.</li> <li>3. Diskusi membentuk kelompok dan membagi ketugasan kelompok</li> </ol>	Pengamatan terhadap antusiasme peserta dalam mengikuti program kegiatan	2 x 60 menit	Diskusi, Curah Pendapat, Eksplorasi lapangan	Objek kampung
		Warga belajar dapat: a. Memahami langkah-langkah menulis dokumen kampung b. Memahami cara mengumpulkan data bahan penulisan dokumen kampung	3. Pembekalan Penulisan Dokumen Kampung	Pembimbingan membuat naskah dokumen kampung: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dan strategi menulis dokumen kampung</li> <li>2. Langkah-langkah menulis dokumen kampung</li> <li>3. Pembimbingan eksplorasi objek;</li> </ol>	Tanya jawab lisan	2 x 60 menit	Diskusi, Tanya-jawab, Resitasi	Bahan ajar cara penulisan dokumen kampung

				<p>4. Pembimbingan mengumpulkan data untuk bahan penulisan naskah;</p> <p>5. Diskusi kelompok kecil membuat rencana pengumpulan data.</p>				
		<p>Warga belajar dapat memperoleh data bahan penulisan dokumen kampung</p>	<p>4. Eksplorasi dan Pengumpulan Data Bahan Penulisan Naskah Dokumen Kampung</p>	<p>1. Tugas mandiri mengumpulkan data untuk bahan penulisan naskah. Setiap kelompok kerja melakukan kegiatan:</p> <p>a. Eksplorasi objek dan mencatat hasil</p> <p>b. Wawancara narasumber dan mencatat hasil</p> <p>2. Kelompok kerja mendiskusikan kecukupan hasil data yang diperoleh dan mengkomunikasikan dengan fasilitator.</p>	<p>Penilaian terhadap keakuratan/ kedalaman data yang ditampilkan</p>	<p>4 x 60 menit</p>	<p>Tugas mandiri, eksplorasi, Kunjungan</p>	<p>Bahan ajar cara penulisan dokumen kampung</p>



		Warga belajar dapat menulis draft naskah dokumen kampung	5. Pendampingan dan Workshop Menulis Dokumen Kampung	1. Pembimbingan menulis naskah dokumen kampung: a. Diskusi hasil pengumpulan data bahan penulisan dokumen kampung; b. Workshop kelompok kecil menulis naskah dokumentasi kampung;		3 x 60 menit	Diskusi, Workshop,	
		Warga belajar dapat menghasilkan naskah dokumen kampung	6. Konsultasi, Diskusi, dan Perbaikan Naskah Hasil Kerja Proyek Penulisan Dokumen Kampung	1. Warga belajar mengkonsultasikan naskah hasil kerja kepada fasilitator. 2. Warga belajar mendiskusikan dalam kelompok untuk memperbaiki naskah yang telah disusun 3. Warga belajar memperbaiki naskah hasil kerja	Penilaian terhadap naskah dokumen hasil karya	3 x 60 menit	Presentasi, Sarasehan, Diskusi	Bahan ajar cara penulisan dokumen kampung

				4. Warga belajar mengumpulkan naskah dokumen kampung hasilkaryanya kepada fasilitator				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

## C. Pembelajaran

### 1. Pendekatan

Proses pembelajaran penulisan dokumen kampung menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi). Peserta didik adalah orang dewasa yang telah memiliki banyak pengalaman, pendidik mengelola/memanfaatkan pengalaman warga belajar tersebut untuk efektivitas proses pembelajaran. Mendasarkan pada pendekatan andragogi tersebut pembelajaran menggunakan metode proyek, setiap warga belajar pada kelompok belajar memiliki proyek untuk membuat dokumen kampung. Proyek itu dilakukan oleh anggota kelompok belajar dengan bimbingan dan fasilitasi pendidik/*volunteer*. Kegiatan belajar memiliki target menghasilkan dokumen kampung sesuai dengan skala prioritas yang disepakati seluruh anggota kelompok belajar.

Proses pembelajaran berpusat pada warga belajar, pendidik/*volunteer* hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk tercapainya sasaran.

### 2. Metode

Proses pembelajaran dengan dengan metode proyek tersebut, harus didukung dengan berbagai metode:

- Diskusi
- Tanya jawab
- Curah pendapat

- Resitasi/penugasan
  - Eksplorasi
  - Workshop
3. Tahapan Proses Pembelajaran

Tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**a. *Motivasi Berprestasi***

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun motivasi diri warga belajar untuk meningkatkan kualitas diri dan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk diskusi:

- 1) Mengenal potensi lingkungan kampung;
- 2) Mengembangkan potensi kampung;
- 3) Membangun komitmen bersama untuk mengembangkan potensi kampung;
- 4) Membangun budaya belajar;
- 5) Pentingnya dokumen kampung;
- 6) Membangun komitmen untuk menulis dokumen kampung

**b. *Menentukan Tema Penulisan Dokumen Kampung***

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk menentukan tema yang menarik dan penting untuk didokumentasikan di kampung warga belajar.

Kegiatan ini berisi:

- 1) Diskusi tentang tema dan objek-objek kampung yang menarik;
- 2) Diskusi menentukan objek kampung yang prioritas untuk didokumentasikan;
- 3) Diskusi membagi tugas kelompok dan individu untuk menulis dokumen kampung.

**c. *Pembekalan Penulisan Dokumen Kampung***

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk membekali warga belajar agar memiliki kemampuan menulis dokumen kampung.

Kegiatan ini berisi:

- 1) Penjelasan dan diskusi tentang pentingnya dokumentasi kampung;
- 2) Diskusi mengidentifikasi dan menetapkan objek dan membagi tugas untuk setiap kelompok untuk penulisan dokumen;
- 3) Pembimbingan teknis tata laksana penulisan dokumen kampung.

**d. *Eksplorasi dan Pengumpulan Data Bahan Menulis Dokumen Kampung***

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada warga belajar untuk memperoleh data secara lengkap berkaitan dengan objek yang akan didokumentasikan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang) sebagai kelompok kerja. Kelompok kerja melakukan tugas proyek penulisan naskah dokumen kampung yang menjadi tanggung jawabnya secara mandiri melalui proses:

- 1) Eksplorasi, dengan mengamati langsung objek yang didokumentasikan.

Warga belajar mengamati langsung objek yang akan didokumentasikan, jika objek berupa benda maka benda tersebut diamati baik bentuk, dimensi, dan sebagainya. Jika objek berupa proses maka diamati proses tersebut secara lengkap.

- 2) Mengumpulkan data tentang objek yang akan didokumentasikan, dengan wawancara dengan narasumber yang sesuai (orang-orang yang dipandang mengetahui objek tersebut).

- 3) Mendiskusikan data-data yang diperoleh.

Kelompok mendiskusikan data-data hasil pengamatan, wawancara, atau data lain yang diperoleh untuk bahan penulisan naskah dokumen.

***e. Pendampingan dan Workshop Menulis Naskah Dokumen***

Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing dan memberikan pengalaman menulis dokumen kampung.

Kegiatan berisi pembimbingan menulis dokumen kampung. Warga belajar secara mandiri menulis dokumen kampung yang menjadi tanggung jawabnya dengan pendampingan pendidik/fasilitator.

***f. Konsultasi, Diskusi dan Perbaikan Naskah Hasil Kerja Proyek Penulisan Dokumen Kampung***

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk membahas hasil kerja penulisan dokumen kampung yang menjadi tanggung jawabnya.

Proses kegiatan belajar ini berisi kegiatan:

- 1) Konsultasi hasil penulisan individu dan kelompok.

Warga belajar mengkonsultasikan hasil belajar penulisan dokumen kampung yang menjadi tanggungjawabnya dengan pendidik/fasilitator.

- 2) Diskusi membahas hasil kerja warga belajar dalam menulis dokumen yang dihasilkan.

- 3) Warga belajar melakukan perbaikan naskah tulisan dengan bimbingan pendidik.
- 4) Warga belajar mengumpulkan hasil akhir naskah tulisan hasil karyanya.

#### 4. Pasca Pembelajaran

Setelah proses kegiatan pembelajaran penulisan dokumen kampung dilakukan kegiatan tindak lanjut pasca pembelajaran untuk memperkuat hasil belajar. Kegiatan tersebut berupa:

- a. Penilaian hasil karya warga belajar berupa naskah dokumen kampung. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk lomba.
- b. Pencetakan hasil karya warga belajar yang terpilih dan layak untuk menjadi dokumen kampung, dengan melalui proses editing dan penyempurnaan.

#### **D. Warga Belajar**

Warga belajar kegiatan pembelajaran menulis dokumentasi kampung di Rintisan Kampung Literasi adalah warga masyarakat di rintisan kampung literasi dengan kriteria:

- a. Berusia antara 18 sampai dengan 60 tahun;
- b. Memiliki kemampuan membaca dan menulis;



- c. Memiliki kemauan untuk belajar menulis dokumen yang berkaitan dengan kampung tempat tinggalnya.
- d. Memiliki komitmen untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara tuntas.

## **E. Pendidik/Fasilitator/Tutor**

Pendidik/fasilitator kegiatan belajar adalah *volunteer* yang memiliki kepedulian dan kemampuan memfasilitasi kebutuhan belajar penulisan dokumen kampung. Pendidik/fasilitator/tutor dapat berasal dari dalam rintisan kampung literasi maupun dari luar kampung literasi. Pendidik/fasilitator/tutor memfasilitasi dan mendampingi kelompok belajar dalam proses pembelajaran kelompok besar maupun kelompok kerja proyek.

Pendidik/fasilitator/tutor kegiatan belajar bertugas mendampingi kegiatan pembelajaran warga belajar. Tugas pendidik/fasilitator/tutor adalah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan program, tahapan, pendekatan, serta metode sebagaimana model di atas. Pendidik adalah orang yang memiliki kompetensi dan bertugas untuk membantu warga belajar dalam menulis dokumen kampung.

Kriteria pendidik/fasilitator/tutor pembelajaran penulisan dokumen kampung di rintisan kampung literasi adalah:

- a. Memiliki kemampuan memfasilitasi kebutuhan belajar warga belajar penulisan dokumen kampung.
- b. Memiliki komitmen untuk membantu warga belajar agar memiliki kemampuan menulis dokumen kampung.
- c. Memiliki komitmen untuk mendampingi warga belajar untuk mengerjakan proyek menulis dokumen kampung.
- d. Memiliki komitmen untuk membantu meningkatkan budaya belajar masyarakat.

## **F. Pengelolaan**

Strategi yang digunakan untuk mengelola kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

1. Warga belajar adalah orang dewasa sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa yakni dengan lebih banyak menggali pengalaman peserta didik, fasilitator/pendidik hanya memfasilitasi dan mengarahkan kepada pencapaian sasaran kegiatan pembelajaran.
2. Kelompok belajar dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sejumlah 3-4 orang dan diberi kebebasan untuk mengerjakan proyek sesuai dengan objek yang diminati. Pendidik/fasilitator hanya memberikan

rambu-rambu dan target yang menjadi tanggung jawab kelompok.

## **G. Sarana dan Prasarana**

1. Sarana yang dibutuhkan adalah:
  - a. Alat tulis (pensil, bolpoin, kertas HVS, buku tulis)
  - b. Komputer
  - c. Papan tulis/*White board*
  - d. *Boardmarker*
  - e. Buku-buku bacaan/pustaka yang relevan
2. Prasarana
  - a. Ruang belajar yang memuat minimal 20 orang beserta kelengkapannya
  - b. Objek kampung untuk didokumentasikan.

## **H. Pembiayaan**

Pembiayaan yang dibutuhkan adalah untuk keperluan minimal:

1. Pengadaan sarana pembelajaran;
2. Perawatan prasarana pembelajaran;
3. Pencetakan dan pengadaan hasil belajar berupa naskah dokumen kampung baik untuk bahan diskusi maupun naskah final.

Sumber pembiayaan dapat berasal dari:

1. Swadaya masyarakat;
2. Bantuan pihak lain yang tidak mengikat;
3. Pendapatan/kas kampung.

## **I. Penilaian**

Untuk menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar literasi dokumentasi kampung dilakukan penilaian dengan indikator keberhasilan:

1. Peningkatan kecakapan baca tulis warga belajar;
2. Kualitas hasil kerja/pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan kecakapan baca tulis, dilakukan dengan tes membaca dan tes menulis. Sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil kerja/pembelajaran dilakukan penilaian terhadap naskah dokumen yang dihasilkan warga belajar selama proses pembelajaran.

Tes membaca dilakukan dengan menggunakan tes kecepatan membaca, dengan prosedur:

1. Warga belajar dibagikan instrument berupa naskah bacaan;
2. Warga belajar menuliskan identitas diri pada instrumen yang dibagikan;

3. Warga belajar memulai membaca naskah bacaan secara serentak dengan aba-aba “mulai” dan membaca selama 5 (lima) menit, berhenti ketika aba-aba “stop”. Warga belajar menandai kata terakhir yang dibaca pada naskah bacaan dengan melingkari.
4. Pendidik/fasilitator menghitung jumlah kata yang berhasil dibaca setiap warga belajar.
5. Pendidik menentukan skor kecakapan membaca berupa kecepatan membaca per menit dengan cara menghitung jumlah kata dibagi 5. Hasil penghitungan tersebut merupakan skor kecepatan membaca per menit.

Tes menulis dilakukan dengan menggunakan tes kecepatan menulis, dengan prosedur:

1. Warga belajar dibagikan instrumen berupa naskah bacaan.
2. Warga belajar dibagikan kertas folio bergaris/HVS sebagai lembar jawaban;
3. Warga belajar menuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang dibagikan;
4. Warga belajar memulai menulis dengan cara menyalin naskah bacaan secara serentak dengan aba-aba “mulai” dan membaca selama 15 (lima belas) menit, berhenti ketika aba-aba “stop”.
5. Pendidik/fasilitator menghitung jumlah kata yang berhasil ditulis setiap warga belajar.

6. Pendidik menentukan skor kecakapan menulis berupa kecepatan menulis per menit dengan cara menghitung jumlah kata dibagi 15. Hasil penghitungan tersebut merupakan skor kecepatan menulis per menit.



## **BAB IV**

### **PENJAMINAN MUTU**

Untuk menjamin kualitas program literasi dokumentasi kampung di Rintisan Kampung Literasi dilakukan dengan pemantauan (*monitoring*), evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan.

#### **A. Monitoring**

*Monitoring* dilakukan pada kelompok belajar penulisan dokumen kampung yang meliputi aspek-aspek:

1. Kesiapan kelompok belajar sebelum program pembelajaran dilaksanakan meliputi sub aspek:
  - a. Kesiapan prasarana dan sarana tempat belajar;
  - b. Kesiapan fasilitator kegiatan;
  - c. Kesiapan program pembelajaran;
  - d. Kesiapan peserta didik;
  - e. Kesiapan pembiayaan;
2. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi aspek-aspek:
  - a. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran;
  - b. Keterlaksanaan proses kegiatan pembelajaran sesuai program;
  - c. Aktivitas peserta didik;
  - d. Kemajuan hasil belajar;
  - e. Hasil akhir pembelajaran
3. Pasca pembelajaran  
Setelah pembelajaran selesai dilakukan monitoring terhadap sub aspek:
  - a. Pemanfaatan hasil belajar



b. Penerapan hasil belajar

*Metode* yang digunakan dalam kegiatan *monitoring* adalah dengan melakukan pengamatan terhadap aspek dan sub aspek yang dilakukan monitoring dengan menggunakan pedoman pengamatan.

**B. Evaluasi**

*Untuk* mengetahui ketercapaian program pembelajaran dilakukan evaluasi:

Evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar aspek-aspek:

1. Peningkatan kecakapan baca tulis warga belajar dengan sub aspek:
  - a. Kecakapan membaca;
  - b. Kecakapan menulis;
2. Dokumen naskah dokumen kampung hasil belajar dengan sub aspek:
  - a. Kualitas naskah dokumen kampung hasil belajar;
  - b. Jumlah naskah dokumen kampung hasil belajar.

**C. Tindak Lanjut**

Untuk meningkatkan kualitas mutu program pembelajaran, hasil monitoring dan evaluasi ditindak lanjuti dengan:

1. Memanfaatkan hasil monitoring untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran sesuai aspek dan sub aspek yang dimonitor.
2. Memanfaatkan hasil belajar untuk diproses lebih lanjut menjadi dokumen resmi kampung.

3. Hasil dokumen resmi kampung yang merupakan hasil warga belajar disosialisasikan kepada warga masyarakat penduduk kampung literasi.
4. Hasil dokumen resmi kampung dijadikan modal bagi pengembangan kampung wisata literasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Model Pembelajaran Menulis Dokumen Kampung Untuk Meningkatkan Kecakapan Baca Tulis Masyarakat Di Rintisan Kampung Literasi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat serta secara kontekstual berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Model ini tidak semata-mata hanya bertujuan meningkatkan kecakapan baca tulis, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk meningkatkan minat baca serta budaya belajar masyarakat.

Minat baca dan budaya belajar inilah yang menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Proses kegiatan belajar dihubungkan dengan kebutuhan untuk peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar yakni memperoleh pendapatan untuk kesejahteraan warga itu sendiri. Oleh karena itu proses kegiatan belajar dan hasil belajar menulis dokumen kampung yang menjadi tema literasi diharapkan menjadi modal warga untuk menyiapkan salah satu perangkat dalam mendukung pengembangan kualitas diri dan kampung tempat tinggalnya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Model ini dapat berhasil jika mendapat dukungan dari seluruh elemen, terutama kelompok sasaran serta pihak/lembaga lain yang peduli dengan program ini. Dukungan masyarakat kelompok sasaran penting karena pada hakekatnya program ini adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat, sehingga

warga masyarakat sendiri yang semestinya aktif berperan. Pihak/lembaga lain di luar masyarakat setempat hanya berperan mendorong dan memfasilitasi dalam mendukung kegiatan agar lebih berhasil.

**RAGAM TEMA DAN OBJEK DOKUMEN KAMPUNG  
DI RINTISAN KAMPUNG LITERASI NATAH, NGLIPAR,  
GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Objek kampung yang perlu didokumentasikan di Rintisan Kampung Literasi Natah, Nglipar, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadi media literasi baca tulis antara lain:

1. Dokumentasi Alam

Objek berkaitan dengan alam di Desa Natah, Nglipar, Gunungkidul yang dapat didokumentasikan antara lain:

- a. Ragam bebatuan
- b. Struktur lapisan bebatuan
- c. Sumber Air Bersih (Air Sendang Natah, Sumur gali, Saluran Pipa air bersih, sumur artesis).
- d. Persawahan
- e. Tegalan
- f. Alam Pegunungan
- g. Dsb.

2. Dokumen Sosial-Budaya

Objek berkaitan dengan budaya di Desa Natah, Nglipar, Gunungkidul yang dapat didokumentasikan antara lain:

- a. Sejarah Kampung Natah

- b. Legenda Sendang Natah
- c. Legenda Makam Purbasejati
- d. Situs Batu Lumpang
- e. Legenda Batu Song Keris
- f. Legenda Batu Song Banyu
- g. Legenda Batu Song Wedhus
- h. Tradisi *Rasulan*
- i. Kesenian *Jathilan*
- j. Tata Pertanian Petani Natah
- k. Perajin Gula Kelapa Natah
- l. Tradisi *Rewang*
- m. Gotong Royong Di Natah
- n. Makanan Khas Natah (*legendar, sayur lombok ijo, sambal ijo, kuluban, dsb.*)
- o. Dsb.

### 3. Dokumen Ekonomi

Objek berkaitan dengan ekonomi masyarakat di Desa Natah, Nglipar, Gunungkidul yang dapat didokumentasikan antara lain:

- a. Tata pertanian tanaman padi lahan sawah
- b. Tata pertanian tanaman padi lahan kering
- c. Tata pertanian palawija
- d. Perkebunan pisang
- e. Perkebunan jati
- f. Kerajinan bambu
- g. Kripik pisang Natah
- h. Rempeyek Natah
- i. Emping *Ganyong* Natah

- j. Gula Kelapa Natah
- k. Mebelair Khas Natah
- l. Dsb.